













menjadi budaya masyarakat Indonesia. Dalam sisi lain budaya-budaya lokal yang ada di masyarakat, tidak otomatis hilang dengan kehadiran Islam. Budaya lokal ini sebagian terus dikembangkan dengan mendapat warna-warna Islam. Perkembangan tersebut kemudian melahirkan akulturasi budaya, antara budaya lokal dan Islam, dalam pandangan Geertz disebut Sinkretis.

Pandangan Geertz Simbol-simbol yang dimiliki manusia terdapat suatu golongan yang merupakan suatu sistem tersendiri yang dinamakan sebagai simbol-simbol suci yang bersifat normatif dan mempunyai kekuatan yang besar dalam pelaksanaan sanksi-sanksinya disebabkan simbol-simbol suci tersebut merupakan etos (*ethos*) dan pandangan hidup (*world view*) unsur hakiki bagi eksistensi manusia dan juga karena simbol-simbol suci terjalin dalam simbol-simbol lainnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata. Seperti halnya pendapat KH. Nasir dan KH. Maimun sebagai tokoh agama, yang menyatakan bahwa tradisi ritual *molang areh* dapat dilakukan yang penting masyarakat tidak mengimani simbol-simbol yang terkait dalam ritual tersebut. Dan merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT sehingga dengan adanya ritual *molang areh* ini masyarakat melakukan salah satu perwujudan rasa syukurnya serta besredekah kepada orang-orang.